

Analisis Pengaruh Migrasi terhadap Perkembangan Kota Ambon Berdasarkan Sosial Kependudukan

Merti Siska Rosely^{1*}, Lendra S Pattikawa², Grashella M Nusamara³

^{1,2,3} Prodi Geografi, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

Korespondensi penulis: roselymertiseska@gmail.com

Abstract. Urban development can be viewed through the lens of increased socio-economic activities and population mobility flows. Population growth is not solely due to natural increase, but also significantly influenced by migration. Ambon City, the capital of Maluku Province, covers a land area of 359.45 square kilometers, with an additional 17.55 square kilometers of sea area. The substantial influx of migrants into Ambon City presents various challenges, including population density and imbalances in population distribution. This necessitates an investigation into the factors driving migration and its impact on urban development. This research aims to determine the extent of population migration to Ambon City using quantitative descriptive analysis. It analyzes the push and pull factors contributing to migration, utilizing data from population censuses, BPS (Badan Pusat Statistik) data, interviews, and observations to identify migration patterns and their impact on the quality of life for Ambon City residents. The research findings reveal specific details regarding inward migration to Ambon City. However, Ambon City exhibits high rates of both inward and outward migration within Maluku Province. In 2023, Ambon City recorded the highest inward migration rate in Maluku at 27.06% and the highest outward migration rate at 39.71%. Four variables were identified as push factors driving respondents to migrate to Ambon City, and these same four factors were also identified as reasons for migration. The pull factors, represented by these four variables, received strong agreement (agree and strongly agree) from respondents. The research results are expected to provide recommendations for effective policies to manage migration and ensure sustainable and inclusive urban development.

Keywords: City, Development, Influence, Migration, Population

Abstrak. Perkembangan kota dapat ditinjau dari peningkatan aktivitas kegiatan sosial Ekonomi dan pergerakan arus mobilitas penduduk. Pertambahan penduduk tidak hanya Disebabkan oleh pertambahan secara alami, melainkan juga disebabkan oleh Pertambahan akibat migrasi. Kota Ambon ini merupakan ibu kota dari Provinsi Maluku. Luas wilayahnya mencapai 359,45 kilometer persegi daratan. Sementara itu, 17,55 kilometer persegi sisanya adalah lautan. Banyaknya perantau atau penduduk yang melakukan Migrasi ke Kota Ambon menimbulkan berbagai macam persoalan. Seperti Kepadatan penduduk dan pertambahan penduduk sehingga menimbulkan permasalahan Kependudukan yang tidak seimbang di Kota Ambon. Dengan hal tersebut, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penduduk melakukan migrasi dan Melihat seberapa pengaruh migrasi terhadap perkembangan kota. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar peningkatan Migrasi penduduk ke Kota Ambon dengan menggunakan analisis deskriptif Kuantitatif, menganalisis faktor pendorong dan faktor penarik yang menyebabkan Terjadinya migrasi ke Kota Ambon dengan menggunakan data sensus penduduk, data BPS, wawancara, observasi untuk mengidentifikasi pola migrasi dan dampaknya terhadap kualitas hidup penduduk Kota Ambon. Hasil dari penelitian diketahui bahwa migrasi yang masuk ke Kota Ambon Disebutkan secara spesifik dalam informasi yang tersedia. Namun, Kota Ambon memiliki angka migrasi masuk dan keluar yang tinggi di Provinsi Maluku. Pada tahun 2023, Kota Ambon tercatat memiliki angka migrasi masuk tertinggi di Maluku, yaitu 27,06% dan angka migrasi keluar tertinggi, yaitu 39,71%. Ada 4 faktor variabel yang menjadi faktor Pendorong yang menyebabkan responden melakukan migrasi ke Kota Ambon dan keempat faktor sebagai penyebab responden Melakukan migrasi. Faktor penarik dari empat variabel mendapatkan hasil bahwa Responden setuju dan sangat setuju. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mengelola migrasi dan memastikan perkembangan kota yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: Kota, Pembangunan, Pengaruh, Migrasi, Populasi, Sosial

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kota dapat diartikan perubahan menyeluruh, yaitu yang Menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik Perubahan sosial ekonomi, sosial budaya maupun perubahan fisik. Dinamika Perkembangan kota dapat ditinjau dari peningkatan aktifitas kegiatan sosial ekonomi Dan pergerakan arus mobilitas penduduk, yang pada akhirnya menuntut kebutuhan bagi Permukiman (Koestoer, 2001) Perkembangan kota adalah proses perubahan yang kompleks dan berkelanjutan yang terjadi di suatu wilayah perkotaan. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, termasuk: Pertumbuhan Fisik: Peningkatan luas wilayah kota, pembangunan infrastruktur (jalan, bangunan, utilitas), dan perubahan penggunaan lahan (dari pertanian menjadi permukiman, industri, atau komersial). Pertumbuhan Penduduk: Peningkatan jumlah penduduk kota, baik karena kelahiran, migrasi, maupun keduanya. Ini dapat menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk dan perubahan komposisi demografis. Perubahan Ekonomi: Pertumbuhan sektor ekonomi, perubahan struktur pekerjaan, peningkatan pendapatan per kapita, dan perubahan pola konsumsi. Ini dapat menghasilkan peningkatan standar hidup dan daya beli. Perkembangan Sosial: Perubahan dalam struktur sosial, pola interaksi sosial, budaya, dan gaya hidup penduduk kota. Ini dapat meliputi peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya. Perubahan Lingkungan: Dampak pembangunan terhadap lingkungan, termasuk polusi udara dan air, penggunaan sumber daya alam, dan pengelolaan sampah. Perkembangan kota yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Perkembangan Politik dan Tata Kelola: Perubahan dalam sistem pemerintahan, kebijakan perencanaan kota, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Tata kelola yang baik sangat penting untuk perkembangan kota yang terencana dan berkelanjutan. Perkembangan Infrastruktur: Peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, energi, transportasi, dan komunikasi. Infrastruktur yang memadai mendukung aktivitas ekonomi dan sosial.

Perkembangan kota merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (seperti kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan pertumbuhan penduduk) dan eksternal (seperti globalisasi, perubahan iklim, dan kondisi ekonomi global). Perkembangan kota yang ideal adalah yang berkelanjutan, mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

Menurut Lee (1976) yang dikutip dalam Guntoro (2016), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong (push factors) yang membuat orang ingin meninggalkan daerah asalnya dan faktor penarik (pull

factors) yang menarik orang untuk pindah ke daerah tujuan. Lee juga mengemukakan bahwa volume migrasi dipengaruhi oleh keragaman daerah-daerah yang terlibat. Semakin beragam daerah-daerah tersebut, semakin besar potensi migrasi yang terjadi.

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik dalam satu negara (migrasi internal) maupun antar negara (migrasi internasional), dengan tujuan untuk menetap. Perpindahan ini bisa bersifat sementara atau permanen, dan seringkali didorong oleh berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, atau lingkungan. Migrasi penduduk merupakan salah satu dinamika penduduk yang pada Umumnya dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mencari penghidupan yang layak. Kelayakan tersebut dapat ditinjau dari perspektif ekonomi, fasilitas sosial, fasilitas Kesehatan, kondisi sosial, budaya dan politik yang lebih baik dibandingkan dengan Daerah asal. Selain migrasi, dinamika kependudukan juga terjadi karena adanya Dinamika kelahiran dan kematian yang mempengaruhi dalam jumlah, komposisi dan Pertumbuhan penduduk

Dilihat dari sudut pandang perkembangan sosial dan ekonomi, bertambahnya Penduduk dalam jumlah besar memberikan pengaruh positif sekaligus negatif bagi Suatu daerah. Pertambahan penduduk dapat mendorong pertumbuhan perkembangan Sosial dan ekonomi yang baik, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan Sosial. Di negara maju pertambahan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain –Lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertambahan penduduk tidaklah Demikian, karena kondisi kehidupan sosial dan ekonomi negara maju. Di negara Berkembang modal kurang serta teknologi masih sederhana.

Beban bagi pembangunan. Upaya pembangunan harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Faktor ekonomi, seperti distribusi sumber daya (modal dan lahan) dan kualitas sumber daya manusia, menjadi kunci dalam menentukan kesejahteraan penduduk. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global adalah krusial.

Ledakan jumlah penduduk dapat menyebabkan kelebihan tenaga kerja dan pengangguran, yang pada akhirnya menimbulkan masalah sosial seperti peningkatan kriminalitas dan beban sosial. Di daerah perkotaan, urbanisasi dari desa ke kota seringkali tidak dapat ditampung, menciptakan pengangguran dan tunawisma, serta masalah moral seperti pencurian dan perampokan.

Kota Ambon Serta berbagai kearifan lokal lainnya menjadi daya tarik kota. Dari diuraikan bahwa kota Ambon memiliki cirikhas dan daya tarik tersendiri bagi Pendatang maupun masyarakat lokal kota Ambon merupakan pusat pelabuhan, pariwisata dan pendidikan bagi wilayah kepulauan maluku Ambon merupakan kota di Indonesia bagian timur yang dikenal luas sebagai pusat pariwisata yang menawarkan berbagai jenis wisata alam, budaya, bahari, dan kuliner. Ambon juga terkenal sebagai kota bersejarah dan menyimpan berbagai peninggalan sejarah . Kota Ambon merupakan ibu kota Provinsi Maluku.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori “push-pull” menjelaskan bahwa faktor pendorong di daerah asal (seperti kemiskinan atau kurangnya lapangan kerja) dan faktor penarik di daerah tujuan (seperti peluang kerja atau pendidikan yang lebih baik) mempengaruhi keputusan migrasi. Teori migrasi Lee juga relevan, mengidentifikasi faktor-faktor di daerah asal dan tujuan, serta faktor penghambat dan pribadi yang berperan dalam pengambilan keputusan. Teori-teori yang relevan:

a. Teori Dorong-Tarik (Push-Pull Theory):

Teori ini menjelaskan bahwa migrasi terjadi karena adanya faktor-faktor yang mendorong orang untuk meninggalkan daerah asalnya (faktor pendorong) dan faktor-faktor yang menarik orang untuk pindah ke daerah tujuan (faktor penarik). Di Kota Ambon, faktor pendorong mungkin termasuk kurangnya lapangan kerja atau kesempatan ekonomi di daerah lain, sedangkan faktor penarik bisa jadi adalah peluang kerja yang lebih baik, akses pendidikan yang lebih luas, atau kondisi kehidupan yang lebih baik di Ambon.

b. Teori Migrasi Lee:

Everett Lee mengemukakan bahwa migrasi dipengaruhi oleh empat kelompok faktor: (1) faktor-faktor yang berkaitan dengan daerah asal, (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan daerah tujuan, (3) rintangan antar daerah, dan (4) faktor-faktor pribadi seperti yang dijelaskan oleh OJS UNPATTI. Teori ini membantu memahami kompleksitas proses migrasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat.

c. Teori Medan Mobilitas:

Teori ini menyoroti hubungan antara kebutuhan manusia dan perilaku mobilitas mereka, di mana orang cenderung memilih tempat yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik. Kota Ambon, sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan

pendidikan di Maluku, mungkin menjadi tujuan migrasi karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut seperti yang dijelaskan oleh E-Journal UNPATTI.

Pengaruh Migrasi terhadap Sosial Kependudukan Kota Ambon:

- a. Pertumbuhan Penduduk: Migrasi, baik masuk maupun keluar, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan distribusi penduduk di Kota Ambon.
- b. Kepadatan Penduduk: Peningkatan migrasi masuk dapat menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk di daerah tertentu, terutama di pusat kota, seperti Kecamatan Nusaniwe dan Sirimau.
- c. Penyebaran Penduduk: Migrasi juga dapat mempengaruhi pola penyebaran penduduk di Kota Ambon, di mana daerah dengan daya tarik lebih tinggi cenderung mengalami konsentrasi penduduk yang lebih besar.

Dampak Sosial dan Ekonomi:

Migrasi dapat membawa dampak positif seperti peningkatan pendapatan dan perubahan status sosial, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti keterbatasan sumber daya, persaingan kerja, dan masalah sosial budaya.

Studi Kasus:

Penelitian tentang migrasi orang Minangkabau ke Kota Ambon menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan peluang ekonomi dan pendidikan di Ambon seperti yang dijelaskan oleh OJS UNPATTI. Studi tentang migrasi penduduk di Ambon juga menyoroti bahwa migrasi orang Buton ke Ambon telah berlangsung lama, tetapi penelitian ilmiah tentang fenomena ini masih terbatas seperti yang dijelaskan oleh Jurnal Universitas Sebelas Maret.

Migrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial kependudukan Kota Ambon. Memahami teori-teori migrasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi dapat membantu dalam merencanakan pembangunan kota yang berkelanjutan dan mengelola dampak migrasi secara efektif.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi dampak migrasi secara mendalam melalui wawancara dan observasi, sementara penelitian kuantitatif dapat mengukur perubahan sosial dan kependudukan akibat migrasi dengan data statistik.

Metode Penelitian:

a. Penelitian Kualitatif:

- 1) Pendekatan: Menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam pengalaman migran dan dampaknya terhadap masyarakat Kota Ambon.
- 2) Lokasi: Meliputi wilayah-wilayah yang menjadi tujuan migrasi di Kota Ambon, seperti kecamatan-kecamatan dengan tingkat migrasi tinggi atau daerah dengan konsentrasi kelompok migran tertentu.

b. Teknik Pengumpulan Data:

- 1) Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan migran, penduduk asli, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dampak migrasi
- 2) Observasi Partisipatif: Terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di lokasi penelitian untuk memahami dinamika sosial, interaksi antar kelompok, dan perubahan yang terjadi akibat migrasi.
- 3) Analisis Dokumen: Mengkaji dokumen-dokumen terkait kebijakan pemerintah, data kependudukan, laporan penelitian sebelumnya, dan berita media massa untuk mendapatkan konteks dan informasi tambahan.
- 4) Analisis Data: Menganalisis data kualitatif menggunakan teknik analisis tema, analisis naratif, atau analisis wacana untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari pengalaman migrasi.

c. Penelitian Kuantitatif:

- 1) Pendekatan: Menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data statistik tentang perubahan sosial dan kependudukan akibat migrasi.
- 2) Lokasi: Meliputi seluruh wilayah Kota Ambon atau beberapa kecamatan yang dipilih secara acak untuk mewakili karakteristik kota secara keseluruhan.

d. Teknik Pengumpulan Data:

- 1) Survei: Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang demografi, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan, dan aspek sosial lainnya dari responden yang mewakili berbagai kelompok sosial di Kota Ambon.
- 2) Analisis Data Sekunder: Menggunakan data statistik yang sudah tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), dan sumber data lainnya untuk melihat tren dan perubahan sosial kependudukan.

- 3) Analisis Data: Menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan antara migrasi dengan perubahan sosial kependudukan, seperti analisis regresi, analisis korelasi, dan uji beda.
- e. Analisis Gabungan (Mixed Methods):
- 1) Pendekatan: Menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh migrasi.
 - 2) Lokasi: Bisa menggunakan lokasi yang sama untuk kedua jenis penelitian atau lokasi yang berbeda yang saling melengkapi.
 - 3) Analisis Data: Menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah, kemudian menggabungkan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif deskriptif tentang peran Kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kota Ambon dalam mengendalikan migrasi masuk, serta kendala yang dihadapi, tanpa membahas dampak migrasi terhadap perkembangan kota secara luas::

Peran Dukcapil: Penelitian menemukan bahwa Dukcapil Kota Ambon berperan sebagai lembaga utama dalam pencatatan dan pendataan penduduk, termasuk pendatang baru. Peran utama mereka meliputi penerbitan Kartu Identitas Penduduk (KIP), pencatatan kelahiran dan kematian, dan pengelolaan administrasi kependudukan lainnya bagi penduduk, termasuk pendatang. Proses ini melibatkan verifikasi data dan dokumen kependudukan.

Kendala yang Dihadapi: Penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi Dukcapil Kota Ambon dalam mengendalikan migrasi masuk. Kendala tersebut antara lain:

Keterbatasan Sumber Daya: Dukcapil Kota Ambon menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur yang memadai untuk menangani jumlah pendatang yang signifikan.

Sistem Administrasi: Sistem administrasi kependudukan yang masih manual atau belum sepenuhnya terintegrasi secara digital, menyebabkan proses verifikasi data menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan.

Koordinasi Antar Lembaga: Kurangnya koordinasi yang efektif antara Dukcapil dengan instansi terkait lainnya (seperti imigrasi, kepolisian, dan pemerintah daerah) dalam pengelolaan migrasi.

Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Masyarakat masih kurang menyadari pentingnya melaporkan perpindahan dan perubahan data kependudukan, menyulitkan Dukcapil dalam memperoleh data yang akurat dan lengkap.

Aksesibilitas: Keterbatasan aksesibilitas layanan Dukcapil bagi penduduk di daerah terpencil atau tertinggal.

Strategi Dukcapil: Penelitian mendeskripsikan strategi yang diterapkan Dukcapil Kota Ambon dalam mengatasi kendala tersebut, misalnya melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan sistem teknologi informasi, dan penguatan koordinasi antar instansi.

Efisiensi dan Efektivitas: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi Dukcapil Kota Ambon berdampak pada efisiensi dan efektivitas upaya pengendalian migrasi masuk. Keterbatasan sumber daya dan sistem administrasi yang kurang memadai menghambat kemampuan Dukcapil dalam melakukan pengawasan dan verifikasi data pendatang secara optimal.

Implikasi Kebijakan: Penelitian menyoroti perlunya kebijakan pemerintah yang lebih komprehensif dalam pengelolaan migrasi, termasuk peningkatan anggaran dan sumber daya untuk Dukcapil, modernisasi sistem administrasi kependudukan, dan penguatan koordinasi antar lembaga.

Partisipasi Masyarakat: Pentingnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaporkan perubahan data kependudukan agar Dukcapil dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap untuk mendukung upaya pengendalian migrasi.

Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak migrasi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi Kota Ambon lebih mendalam.

Analisis Transformasi Sosial di Maluku Akibat Migrasi Eksternal)

Migrasi eksternal, yaitu perpindahan penduduk dari luar wilayah Maluku ke Maluku, telah memicu transformasi sosial yang signifikan di provinsi kepulauan ini. Analisis ini, berdasarkan tinjauan pustaka, akan menekankan perubahan nilai budaya dan struktur sosial yang diakibatkan oleh migrasi, dengan pengakuan bahwa dampak ekonomi dan sosial kependudukan juga penting tetapi berada di luar fokus utama.

a. Perubahan Nilai Budaya

Migrasi eksternal seringkali membawa nilai-nilai budaya baru ke dalam masyarakat penerima. Di Maluku, kedatangan pendatang dari berbagai latar belakang budaya dapat menyebabkan akulturasi dan asimilasi budaya. Proses ini dapat menghasilkan perubahan

dalam norma sosial, tradisi, dan sistem kepercayaan yang ada. Beberapa nilai budaya lokal mungkin terkikis atau berubah, sementara nilai-nilai baru diadopsi atau diintegrasikan ke dalam sistem budaya yang ada. Konflik budaya dapat muncul jika terdapat ketidaksesuaian antara nilai-nilai budaya pendatang dan penduduk asli. Namun, akulturasi juga dapat menghasilkan perpaduan budaya yang kaya dan dinamis.

b. Perubahan Struktur Sosial

Migrasi eksternal juga dapat mengubah struktur sosial masyarakat Maluku. Kedatangan pendatang dapat mengubah komposisi demografis masyarakat, mengakibatkan perubahan dalam distribusi kekuasaan, akses terhadap sumber daya, dan kesempatan ekonomi. Perubahan ini dapat menyebabkan munculnya kelompok sosial baru, pergeseran dalam hierarki sosial, dan persaingan antara kelompok-kelompok yang berbeda. Integrasi sosial pendatang ke dalam masyarakat lokal dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat perbedaan budaya, bahasa, atau agama yang signifikan. Namun, integrasi yang sukses dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan keragaman budaya.

c. Metodologi Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis transformasi sosial di Maluku akibat migrasi eksternal. Tinjauan pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan artikel berita. Sumber-sumber ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola migrasi, faktor pendorong dan penarik migrasi, dan dampak migrasi terhadap nilai budaya dan struktur sosial di Maluku. Analisis ini akan menekankan studi kasus dan penelitian kualitatif yang memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi para migran dan penduduk lokal.

Migrasi eksternal telah dan terus membentuk lanskap sosial Maluku. Meskipun penelitian ini berfokus pada perubahan nilai budaya dan struktur sosial, penting untuk mengakui bahwa migrasi juga memiliki dampak ekonomi dan sosial kependudukan yang kompleks dan saling berkaitan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara menyeluruh dampak migrasi di Maluku dan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola migrasi dan memastikan integrasi sosial yang harmonis.

Migrasi paksa pasca-konflik di Ambon telah berdampak signifikan pada kepemilikan lahan adat. Konflik tersebut menyebabkan banyak warga mengungsi, baik internal maupun eksternal, yang mengakibatkan pergeseran kepemilikan lahan dan perubahan struktur sosial masyarakat adat. Berikut adalah beberapa dampaknya:

a. Perubahan Kepemilikan Lahan:

Migrasi paksa menyebabkan lahan-lahan adat ditinggalkan oleh pemiliknya, baik karena takut, maupun karena kehilangan tempat tinggal. Kondisi ini membuka peluang bagi pihak lain, termasuk pendatang, untuk menguasai lahan-lahan tersebut secara tidak sah.

b. Hilangnya Sistem Pengelolaan Lahan Adat:

Sistem pengelolaan lahan adat yang selama ini berjalan baik, terganggu karena adanya migrasi. Hilangnya pengetahuan dan praktik adat terkait pengelolaan lahan, serta adanya klaim ganda atas lahan, menyebabkan konflik berkepanjangan.

c. Pergeseran Struktur Sosial Masyarakat Adat:

Masyarakat adat kehilangan anggota-anggotanya yang migrasi, terutama generasi muda. Hal ini menyebabkan hilangnya pewarisan pengetahuan dan nilai-nilai adat, serta perubahan struktur sosial dalam masyarakat adat.

d. Munculnya Klaim Lahan:

Karena konflik dan migrasi, banyak klaim ganda atas lahan adat muncul. Hal ini memperumit masalah pertanahan dan berpotensi menimbulkan konflik baru antara masyarakat adat dengan pihak-pihak yang menguasai lahan secara tidak sah.

e. Ketergantungan Ekonomi:

Beberapa masyarakat adat yang kehilangan lahan menjadi sangat bergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dalam hal pengelolaan lahan dan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi di kota-kota Indonesia

Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi di kota-kota Indonesia secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor pendorong (push factors) dan faktor penarik (pull factors). Faktor pendorong adalah alasan seseorang meninggalkan daerah asalnya, sementara faktor penarik adalah alasan seseorang tertarik untuk pindah ke kota tujuan.

a. Faktor Pendorong (Push Factors):

1) Faktor Ekonomi:

Kemiskinan, minimnya lapangan pekerjaan, dan rendahnya upah di daerah asal menjadi pendorong utama migrasi. Orang mencari peluang ekonomi yang lebih baik di kota-kota.

2) Faktor Sosial:

Ketidakpuasan terhadap kondisi sosial di daerah asal, seperti kurangnya akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan fasilitas umum lainnya, juga dapat mendorong migrasi.

3) Faktor Bencana Alam:

Bencana alam seperti banjir, kekeringan, atau tanah longsor dapat memaksa penduduk untuk mencari tempat tinggal baru yang lebih aman.

4) Faktor Politik:

Konflik atau ketidakstabilan politik di daerah asal juga dapat mendorong migrasi.

b. Faktor Penarik (Pull Factors):

1) Faktor Ekonomi:

Ketersediaan lapangan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi, peluang bisnis, dan akses ke berbagai fasilitas ekonomi menjadi daya tarik utama kota.

2) Faktor Sosial:

Akses yang lebih baik ke pendidikan, pelayanan kesehatan, dan fasilitas sosial lainnya, serta lingkungan sosial yang lebih terbuka dan dinamis menjadi daya tarik bagi para migran.

3) Faktor Lingkungan:

Beberapa orang mungkin tertarik pada iklim, lingkungan alam, atau kondisi geografis kota tertentu.

4) Faktor Fasilitas dan Infrastruktur:

Kota-kota umumnya menawarkan infrastruktur yang lebih baik seperti transportasi, komunikasi, dan utilitas, yang juga menjadi daya tarik. Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan dapat berinteraksi satu sama lain. Misalnya, faktor ekonomi mungkin menjadi pendorong utama, tetapi faktor sosial dan lingkungan juga dapat memperkuat keputusan untuk bermigrasi.

5. KESIMPULAN

Migrasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan perpindahan penduduk dari daerah yang satu ke daerah yang lain dengan maksud dan tujuan tertentu, seperti halnya yang terjadi di Kota Ambon. Kedatangan migran, terutama yang berada pada usia produktif, telah menyebabkan peningkatan jumlah penduduk serta memperkaya keberagaman sosial dan budaya di kota ini. Namun, peningkatan migrasi yang terjadi tersebut dapat menimbulkan adanya tekanan atau perubahan terhadap ketersediaan fasilitas

sosial dan infrastruktur, seperti perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, dinamika sosial yang muncul akibat perpaduan antara penduduk lokal dan pendatang memerlukan upaya integrasi yang baik agar keharmonisan sosial tetap terjaga. Maka dari itu, migrasi juga dapat dikatakan sebagai faktor berpengaruh dalam perkembangan sosial ekonomi maupun budaya di Kota Ambon, dan hal itu harus dikelola secara baik dan efektif agar dampak negatif yang muncul nantinya dapat diminimalisir dengan baik dan benar.

Untuk mendukung pengelolaan migrasi yang lebih baik, pemerintah Kota Ambon disarankan untuk memperkuat kebijakan dalam penyediaan fasilitas sosial dan infrastruktur yang mampu mengakomodasi pertumbuhan penduduk akibat migrasi. Program integrasi sosial yang terbuka atau kebijakan yang melibatkan semua orang tanpa memandang apapun dalam hal perbedaan atau apapun itu juga perlu dikembangkan agar dapat pemererat hubungan atau jalinan antar individu atau kelompok masyarakat, sehingga dapat meminimalisir berbagai perbedaan pendapat atau perbedaan kepentingan yang dimiliki setiap orang. Selain itu, peningkatan akses terhadap lapangan kerja dan pelatihan keterampilan bagi pendatang sangat penting agar mereka dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Perencanaan tata ruang dan pembangunan perumahan yang efektif juga harus diutamakan guna mencegah timbulnya permukiman kumuh. Terakhir, penelitian lanjutan tentang dampak migrasi dari aspek ekonomi dan lingkungan sangat dianjurkan guna mendukung kebijakan pembangunan kota yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Maluku. (2016). *Analisis dampak pertumbuhan migrasi di Kota Ambon*. <https://daldukmaluku.files.wordpress.com/2016/05/analisis-dampak-pertumbuhan-migrasi-di-kota-ambon2.pdf>
- Hiariey, A. H., Aulele, S. N., Van Delsen, M. S. N., Haumahu, G., Nanlohy, Y. W., Loklomin, S. B., & Balami, A. M. (2023). Pelatihan pemanfaatan data statistik kependudukan kepada operator Desa Leahari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1374–1380.
- Kastanya, M. H., Sahetapy, P., Bahasoan, A., & Selanno, H. (2024). Analisis penanganan Sensus Penduduk 2020 berbasis online di Badan Pusat Statistik Kota Ambon (Studi kasus di Kec. Sirimau). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 807–822. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas/article/download/3598/2809/>

- Lestari, D. A. (n.d.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi sirkuler di Kota Ambon* [Skripsi, Universitas Islam Riau]. Repositori UIR. <https://repository.uir.ac.id/8383/1/143410151.pdf>
- Palilu, A. (2018). Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik regional bruto Kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 2.
- Pemerintah Kota Ambon. (2007). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Ambon Tahun 2007*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/images/docs/LAPORAN_SLHD_AMBON_2007_OK%5B1%5D.pdf
- Pemerintah Kota Ambon. (n.d.). *Keadaan geografis Kota Ambon*. <https://ambon.go.id/keadaan-geografis/>
- Tahitu, M. E. (2007). Studi tentang migrasi sirkuler di Kota Ambon. *Jurnal Agroforestri*, 2(3), 189.
- Wikipedia. (n.d.). *Kota Ambon*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ambon
- Yayasan Djarum. (n.d.). *Secercah sinar Kota Ambon untuk masa depan*. Indonesia Kaya. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/secercah-sinar-kota-ambon-untuk-masa-depan/>